

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan (X1) kesadaran wajib pajak (X2), kualitas pelayanan (X3), dan sanksi perpajakan (X4) sebagai variabel independen serta kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan roda empat (Y) sebagai variabel dependen. Sedangkan subjek penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan roda empat yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Ciamis.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka. Menurut Kasiram, penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis tentang keterangan yang ingin diketahui (Abdullah et al., 2022: 3).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas (Priyono, 2016: 37).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk

mendapatkan data, baik yang terjadi di masa lampau maupun di masa sekarang, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil pada populasi tertentu (E. Widiaworo, 2019: 22).

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dikemukakan kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu sosialisasi perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), kualitas pelayanan (X3), sanksi perpajakan (X4) dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan roda empat (Y). Penulis menggunakan 2 variabel yaitu, sebagai berikut:

1. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas yaitu Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan.

2. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen dan juga disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel terikat dalam

penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Roda Empat.

3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan penjelasan tersebut dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Sosialisasi Perpajakan (X1)	Menurut (Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE - 98/PJ/2011 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Laporan Kegiatan Penyuluhan Perpajakan Unit Vertikal di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak) mengungkapkan bahwa sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, dunia usaha, aparat,	Indikator yang mempengaruhi sosialisasi menurut (Jannah 2018: 98–102) yaitu 1. Penyelenggaraan sosialisasi 2. Media sosialisasi 3. Manfaat sosialisasi	Likert

	lembaga pemerintah maupun non pemerintah agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.		
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Menurut (Mardiasmo 2018:26) Kesadaran wajib pajak adalah keadaan dimana seseorang mengetahui, memahami dan mengerti tentang menghitung, membayar, dan melapor pajak serta menaati hak dan kewajiban perpajakannya.	Indikator yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak menurut (Rahayu, 2017: 86) yaitu sebagai berikut: 1. Kegunaan pajak; 2. Ketepatan pembayaran pajak; 3. Pengisian formulir pajak; 4. Fungsi pajak; 5. Prosedur pembayaran pajak.	Likert
Kualitas Pelayanan (X3)	Berdasarkan (UU No. 25 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Pelayanan Publik) standar pelayanan merupakan tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan berkualitas, cepat,	Menurut (Kotler & Keller, 2016: 52) ada 5 dimensi yang perlu diperhatikan ketika orang lain melakukan penilaian terhadap pelayanan, yaitu: 1. <i>Tangible</i> , meliputi fasilitas fisik (gedung), perlengkapan, pegawai, dan sasaran komunikasi; 2. <i>Empathy</i> , meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan; 3. <i>Responsiveness</i> , keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan	Likert

	mudah, terjangkau dan terukur.	memberikan pelayanan yang tanggap; 4. <i>Reliability</i> , kemampuan memberi pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, handal, dan memuaskan; 5. <i>Assurance</i> , mencakup kemampuan, pengetahuan, kesopanan, juga sifat yang dapat dipercaya yang dimiliki oleh para staf (bebas dari bahaya, resiko, dan keraguan).	
Sanksi Perpajakan (X4)	Mardiasmo, (2018: 62) menyatakan bahwa sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati dan dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.	Indikator sanksi pajak menurut (Widyaningsih, 2017: 312), yaitu: 1. Terdapat sanksi administrasi; 2. Bersifat tegas; 3. Sanksi diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan; 4. Penerapan sanksi pajak sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku; 5. Sarana mengubah wajib pajak menjadi disiplin atas penyimpangan yang telah dilakukan.	Likert
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Menurut (Harjo, 2019:78) Kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan	(Simanjuntak & Mukhlis, 2014: 103) menyatakan indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor yaitu: 1. Aspek ketepatan waktu, pembayaran pajak dilakukan sebelum jatuh tempo;	Likert

ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan kata lain wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang taat, memenuhi dan melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku.	2. Aspek <i>income</i> atau penghasilan wajib pajak, ketersediaan biaya dalam membayar kewajiban pajak;
	3. Pembayaran pajak yang ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD), membayar pajak sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan;
	4. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam membayar pajak, seperti berkas-berkas yang harus dipersiapkan;
	5. Tidak memiliki tunggakan pajak, wajib pajak yang patuh selalu membayar pajak sesuai pada waktunya.

Sumber: Data diolah penulis (2024)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Hardani et al., 2020: 247). Data primer yang digunakan diperoleh dari SAMSAT Kabupaten Ciamis. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala likert. Skala Likert adalah teknik yang memungkinkan responden untuk menilai item pada 5 skala hingga 7 poin tergantung pada jumlah perjanjian atau ketidaksepakatan mereka pada item tersebut. Skala Likert terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap

responden terhadap objek yang diteliti (Hardani et al., 2020: 391). Dibawah ini merupakan poin yang digunakan dalam skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan	Skor
(SS) Sangat Setuju	5
(S) Setuju	4
(N) Netral/Ragu	3
(TS) Tidak Setuju	2
(STS) Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016: 94)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016 : 142).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Abdullah et al., 2022: 80). Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak kendaraan roda empat yang kendaraannya terdaftar di Kantor SAMSAT Kabupaten Ciamis tahun 2023 sebanyak 37.138 wajib pajak. Jumlah populasi secara rinci dapat dilihat pada **Tabel 3.3** yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3**Jenis Kepemilikan Kendaraan**

No	Jenis Kepemilikan Kendaraan	Jumlah
1	Pribadi	32.923
2	Dinas	643
3	Umum	3.572
Total		37.138

Sumber: Samsat Kabupaten Ciamis

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil (Abdullah et al., 2022: 81). Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan jumlah populasi yang sangat banyak. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah kendaraan roda 4 pada tahun 2023 sebanyak 37.138 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Sugiyono, 2016: 87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N= Ukuran populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sangat banyak yaitu 37.138, sehingga tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{37.138}{1 + 37.138 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{37.138}{1 + 37.138 (0,01)}$$

$$n = \frac{37.138}{371,38} = 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 100 wajib pajak kendaraan roda empat. Hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi dalam penelitian ini memiliki sub-kelompok, yaitu kendaraan roda empat milik pribadi, kendaraan roda empat milik dinas, dan kendaraan roda empat milik umum. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil sampel secara acak dari setiap strata sesuai dengan

proporsinya. Adapun, langkah yang dilakukan dalam teknik *stratified random sampling* adalah:

1. Identifikasi dan tentukan strata
2. Tentukan ukuran sampel total (n)
3. Hitung jumlah sampel yang harus diambil dari setiap strata berdasarkan proporsi strata dalam populasi total dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Ukuran sampel untuk strata ke-i

N_i : Ukuran populasi untuk strata ke i

N : Total populasi

n : Total ukuran sampel

4. Cari sampel secara acak dari setiap strata

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, maka pengambilan sampel dari penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Pribadi} \quad n_i = \frac{32.923}{37.138} \times 100$$

$$n_i = 88$$

$$\text{Dinas} \quad n_i = \frac{643}{37.138} \times 100$$

$$n_i = 2$$

$$\text{Umum} \quad n_i = \frac{3.572}{37.138} \times 100$$

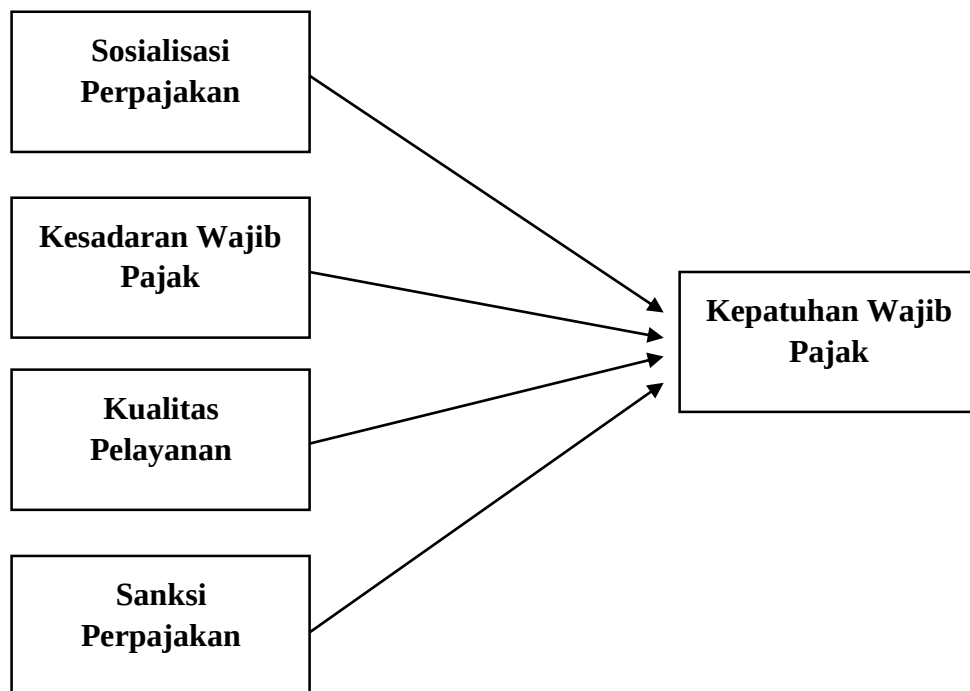
$$n_i = 10$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dari total populasi kendaraan roda empat sebesar 37.138, diklasifikasikan menjadi 3 jenis kepemilikan sebagai berikut:

1) jenis kepemilikan pribadi memiliki proporsi terbesar dengan jumlah 32.923 sehingga menghasilkan perhitungan sampel sebanyak 88 kendaraan; 2) jenis kepemilikan dinas memiliki proporsi terkecil dengan jumlah kendaraan sebanyak 643 sehingga menghasilkan sampel sekitar 2 kendaraan; 3) jenis kepemilikan umum memiliki proporsi menengah dengan jumlah 3.572 kendaraan sehingga menghasilkan 10 kendaraan sampel. Dengan demikian, sampel yang diambil mencerminkan proporsi yang sesuai dengan distribusi kepemilikan kendaraan dalam populasi.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang dimaksud yaitu Sosialisasi Perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Kualitas Pelayanan (X3), dan Sanksi Perpajakan (X4). Sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Roda Empat (Y). Model/paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan (Abdullah et al., 2022: 87).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) dan SPSS yang digunakan dalam penelitian data ini menggunakan SPSS 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Kualitas data yang terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.2.5.1 Teknik Analisis Data dengan Metode Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016: 226). Dalam penelitian ini statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel sosialisasi perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), kualitas pelayanan (X3), dan sanksi perpajakan (X4) terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan roda empat di SAMSAT Kabupaten Ciamis (Y).

Menurut Rukajat, (2018: 116) untuk mempermudah dan menyeragamkan penafsiran dalam pengambilan kesimpulan pada hasil pengolahan data maka digunakan pengelompokan persentase sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Jawaban

Persentase	Kriteria
0-20%	Sangat Buruk
21-40%	Buruk
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

Sumber: Rukajat, (2018: 116)

3.2.5.2 Uji Instrumen Data

3.2.5.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukan tingkat validitas sesuai instrumen (Tersiana, 2018: 96). Validitas juga dapat dikatakan sebagai suatu ketepatan alat ukur penelitian tentang isi yang sebenarnya yang akan diukur (E. Widiasworo, 2019: 96). Untuk mempermudah perhitungan uji validitas instrumen

dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan alat hitung statistik dengan menggunakan *Software SPSS 26.0 (Statistic Product and Service Solutions 26.0 Version)*. Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut (Sahir, 2022:89), yaitu:

- 1) Menyebarakan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya;
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen;
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item kuesioner;
- 4) Membuat tabel pembantu menggunakan bantuan Microsoft excel untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item kuesioner dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat beban ($db = n - 2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam proses uji validitas, misalnya 30 orang. Sehingga di peroleh $db = 30 - 2 = 28$, dan $\alpha = 5\%$. Maka, diperoleh nilai koefisien korelasi r_{tabel} sebesar 0,374.
- 8) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Jumlah pernyataan yang diuji dari variabel sosialisasi pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan sebanyak 23 butir pernyataan. Uji instrumen ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 30 responden yang bukan sampel sesungguhnya. Responden tersebut adalah wajib pajak yang memiliki kendaraan roda empat di Wilayah Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas kuesioner sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Sosialisasi Perpajakan)

Nomor Item			Keterangan
1	0,667	0,374	Valid
2	0,738	0,374	Valid
3	0.740	0,374	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa dari 3 item pertanyaan variabel Sosialisasi Perpajakan (X1) dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai bahan pernyataan untuk penelitian.

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Kesadaran Wajib Pajak)

Nomor Item			Keterangan
1	0,720	0,374	Valid
2	0,684	0,374	Valid
3	0,769	0,374	Valid
4	0.655	0,374	Valid
5	0,733	0,374	Valid

Berdasarkan tabel 3.5, dapat dilihat bahwa dari 5 item pertanyaan variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2) dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai bahan pernyataan untuk penelitian.

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X3 (Kualitas Pelayanan)

Nomor Item			Keterangan
1	0,947	0,374	Valid
2	0,931	0,374	Valid
3	0,851	0,374	Valid
4	0,899	0,374	Valid
5	0,835	0,374	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa dari 5 item pertanyaan variabel Sanksi Perpajakan (X3) dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai bahan pernyataan untuk penelitian.

Tabel 3.8

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X4 (Sanksi Perpajakan)

Nomor Item			Keterangan
1	0,761	0,374	Valid
2	0,812	0,374	Valid
3	0,615	0,374	Valid
4	0,756	0,374	Valid
5	0,812	0,374	Valid

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa dari 5 item pertanyaan variabel Sanksi Perpajakan (X4) dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai bahan pernyataan untuk penelitian.

Tabel 3.9**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak)**

Nomor Item			Keterangan
1	0,749	0,374	Valid
2	0,632	0,374	Valid
3	0,960	0,374	Valid
4	0,931	0,374	Valid
5	0,873	0,374	Valid

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa dari 5 item pertanyaan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai bahan pernyataan untuk penelitian.

3.2.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (E. Widiaworo, 2019: 93) Uji reliabilitas merupakan derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Pengujian secara internal adalah pengujian dengan menganalisis konsistensi dari butir-butir yang ada. Sedangkan pengujian secara eksternal dapat dilakukan dengan mencoba instrumen beberapa kali kepada responden. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Jika nilai dari *Cronbach's Alpha* ini $> 0,60$ maka kuesioner dalam suatu penelitian dapat dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai dari *Cronbach's Alpha* ini $< 0,60$ maka kuesioner dalam suatu penelitian dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Sujarweni, 2014: 193).

Uji reliabilitas dilakukan dengan mengolah data hasil uji validitas. Instrumen data diperoleh dari wajib pajak kendaraan roda empat di Wilayah Kota

Tasikmalaya. Jumlah pernyataan yang diuji dalam uji reliabilitas sebanyak 23 butir, yang semua nya dinyatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, maka dapat dilihat hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, X3, dan X4

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sosialisasi Perpajakan	0,522	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,754	Reliabel
Kualitas Pelayanan	0,936	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0,836	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.6, dapat disimpulkan bahwa Cronbach's Alpha dari variabel sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan dinyatakan reliabel. Dengan demikian maka variabel yang diteliti bersifat andal dan stabil dalam mengukur suatu gejala atau fenomena. Artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Ghazali & Ratmono (2017: 52) regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi

Perpajakan terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Roda Empat digunakan model regresi berganda. Maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan roda empat

a = Konstanta regresi

b1 = Koefisien regresi sosialisasi perpajakan

b2 = Koefisien regresi kesadaran wajib pajak

b3 = Koefisien regresi kualitas pelayanan

b4 = Koefisien regresi sanksi perpajakan

X1 = Sosialisasi perpajakan

X2 = Kesadaran wajib pajak

X3 = Kualitas pelayanan

X4 = Sanksi perpajakan

ε = epsilon

Arti koefisien b adalah jika nilai b positif (+) maka menunjukkan hubungan yang searah antar variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-) maka hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas yang diikuti dengan penurunan variabel terikat, begitupun sebaliknya.

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari analisis regresi berganda dengan uji f dan uji t. Regresi linear berganda ini menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Sedangkan uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (E. Widiaworo, 2019: 174).

Sugiyono (2016: 250) menyatakan bahwa untuk menghitung Uji t menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan yaitu 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
- Ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu

Sosialisasi Perpajakan (X1), Kesadaran Pajak (X2), Kualitas Pelayanan (X3), Sanksi Perpajakan (X4), terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Roda Empat (Y).

Sedangkan Uji F digunakan agar membuktikan apakah variabel independen yang dimasukkan sebagai instrumen dapat berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Widiasworo, 2019: 93).

Sugiyono (2016: 257) mengemukakan bahwa untuk menghitung Uji F yaitu menggunakan rumus:

$$f = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan yaitu level 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Dan untuk rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + Y$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Roda Empat

X_1, X_2, X_3, X_4 = Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.2.5.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan dari uraian teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat

$H_0 : \beta_2 = 0$: Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat.

$H_0 : \beta_3 = 0$: Kualitas pelayanan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$: Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat.

$H_0 : \beta_4 = 0$: Sanksi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kewidyandaraan roda empat.

$H_1 : \beta_4 \neq 0$: Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat.

$H_0 : R^2 = 0$: Sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat

$H_1 : R^2 \neq 0$: Sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan roda empat.